

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, menjadikannya sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) pada akhir 2023, jumlah penduduk beragama Islam di Indonesia mencapai 244,41 juta jiwa atau sekitar 87,08% dari total penduduk yang berjumlah 280,73 juta jiwa. Dengan jumlah tersebut, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah, termasuk di sektor pasar modal.

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah investor di pasar modal terus mengalami peningkatan, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut.



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (data diolah 2025)

Gambar 1.1
Jumlah Investor di Pasar Modal Indonesia

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2019 jumlah

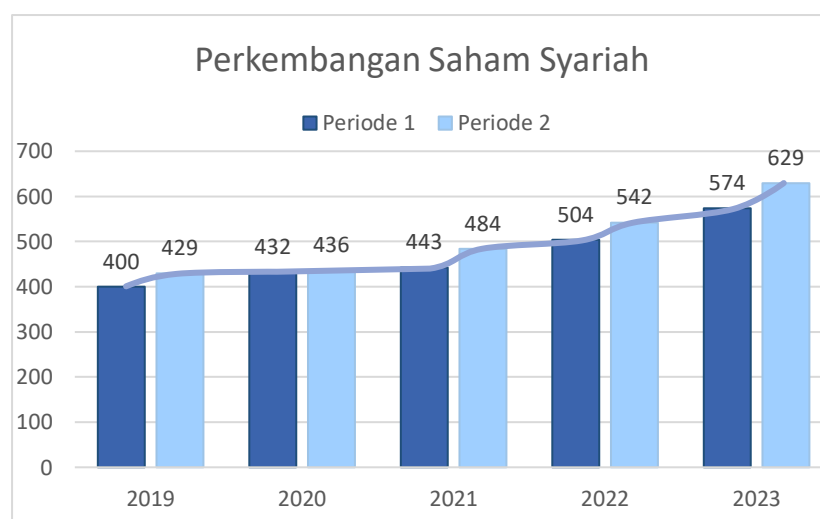
investor tercatat sebanyak 2.484.354. Angka ini meningkat menjadi 3.880.753 pada tahun 2020, atau naik 56,21% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 jumlah investor melonjak 92,99% menjadi 7.489.337, kemudian diikuti peningkatan sebesar 37,68% pada tahun 2022 yang mencatatkan 10.311.152 investor. Hingga akhir 2023 jumlah investor mencapai 12.168.061, tumbuh 18,01% dari tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pasar modal semakin diminati sebagai pilihan investasi, baik oleh individu maupun institusi.

Seiring dengan perkembangan pasar modal secara umum, pasar modal syariah juga menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini didorong oleh kesadaran masyarakat yang meningkat terhadap investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagai salah satu alternatif dalam investasi yang sesuai dengan ajaran Islam, pasar modal syariah menyediakan berbagai instrumen investasi yang bebas dari unsur-unsur yang dilarang seperti *riba*, *gharar*, dan *maysir*.

Dalam perekonomian suatu negara, pasar modal memegang peranan yang signifikan. Selain menyediakan sumber pembiayaan bagi perusahaan, pasar modal juga menjadi wadah investasi bagi masyarakat. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal mencakup produk berjangka panjang seperti saham, obligasi, reksadana, dan lainnya.

Saham merupakan salah satu instrumen yang paling diminati karena mencerminkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan harga saham yang stabil atau meningkat biasanya dianggap baik, karena menunjukkan tingginya minat investor.

Daftar Efek Syariah (DES) mencatatkan saham-saham perusahaan yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keberadaan DES mempermudah investor dalam memilih saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun perkembangan jumlah saham syariah yang tercatat dalam DES selama beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah 2025)

Gambar 1.2

Perkembangan Saham Syariah

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah saham syariah terus mengalami peningkatan selama tahun 2019-2023. Peningkatan tersebut mencerminkan tumbuhnya minat investor terhadap pasar modal syariah, yang didorong oleh kesadaran akan pentingnya investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kondisi ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan daya tariknya di mata investor,. Selain itu, tren positif ini turut mendorong perkembangan investasi syariah di Indonesia.

Meningkatnya jumlah saham syariah yang tercatat dalam DES perlu dilengkapi dengan analisis dari sisi nilai pasar untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan pasar modal syariah. Salah satunya dapat dilihat dalam kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* (JII), yang mencerminkan nilai pasar saham-saham perusahaan syariah. Berikut ditunjukkan pada gambar 1.3 mengenai data kapitalisasi pasar JII.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah 2025)

Gambar 1.3

Kapitalisasi Pasar *Jakarta Islamic Index*

Data kapitalisasi pasar JII menunjukkan adanya fluktuasi yang terjadi pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019, kapitalisasi pasar JII tercatat sebesar Rp 2.318.565,69 miliar. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 sebelum kembali meningkat pada tahun 2022 dan 2023. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan keuangan, kebijakan pemerintah, serta kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks tersebut.

Dengan potensi besar yang dimiliki Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, perkembangan pasar modal syariah seharusnya lebih

signifikan. Namun, kenyataannya tingkat partisipasi masyarakat dalam investasi saham syariah masih tergolong rendah dibandingkan dengan jumlah populasi Muslim yang ada. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi investasi berbasis syariah di Indonesia.

Menurut Adnyana (2020:16), investor perlu menggunakan analisis fundamental dan teknikal untuk mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat. Analisis fundamental berfokus pada penilaian kinerja perusahaan melalui faktor-faktor seperti laporan keuangan, kondisi industri, dan keadaan ekonomi secara keseluruhan untuk menentukan nilai intrinsik saham. Sementara itu, analisis teknikal menggunakan pola pergerakan harga, grafik, dan data historis untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan. Kedua metode ini saling melengkapi sehingga dapat membantu investor mencapai tujuan investasinya dengan lebih efektif. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham. Adapun variabel fundamental yang dianalisis meliputi rasio keuangan yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Earning Per Share (EPS) digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, sementara EPS yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemegang saham yang lebih baik (Kasmir, 2021:209).

Dividend Per Share (DPS) merupakan jumlah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding

dengan jumlah lembar saham yang dimiliki (Santoso et al., 2023:16). DPS dapat dipandang sebagai sumber pendapatan bagi pemegang saham dan sering dimanfaatkan oleh investor untuk memprediksi potensi dividen dari suatu saham. DPS yang meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan yang positif di masa mendatang.

Price Earning Ratio (PER) menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai PER, maka semakin mahal harga per lembar saham, tetapi *growth* perusahaan makin tinggi (Sukamulja, 2022:147).

Hasil penelitian Rifani et al. (2021), menunjukkan bahwa EPS dan DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022) serta Fortuna dan Mundiroh (2023), bahwa EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afrianita dan Kamaludin (2022), menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Veterina (2021), menunjukkan bahwa PER dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di samping itu, penelitian Watung et al. (2022), menunjukkan bahwa EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan fenomena yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa rasio EPS, DPS, dan PER memiliki pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, maka semakin besar minat investor

untuk membeli saham dan pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga saham. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham** (Survei pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di

Jakarta Islamic Index periode 2019-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta referensi baik secara teoritis maupun praktik untuk suatu saat dapat menjadi bahan pertimbangan, analisis, dan keputusan investasi saham.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam menyusun rencana investasi perusahaan sehingga dapat memberikan sinyal yang baik bagi para investor terhadap saham yang diterbitkan.

4. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang perkuliahan dalam mata

kuliah akuntansi serta sebagai tambahan literatur dan pertimbangan pada penelitian yang akan datang mengenai investasi saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023 dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 10 bulan, terhitung sejak bulan September 2024 sampai dengan Juni 2025. Adapun untuk waktu penelitian dapat dilihat pada Lampiran I.